

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindroma Nefrotik merupakan suatu keadaan klinik dan laboratorik tanpa menunjukkan penyakit yang mendasari, dimana menunjukkan kelainan inflamasi glomerulus. Secara fungsional *sindrom nefrotik* diakibatkan oleh keabnormalan pada proses filtrasi dalam glomerulus yang biasanya menimbulkan berbagai masalah yang membutuhkan perawatan yang tepat, cepat, dan akurat (Gocke, 2017).

Penyebab primer *sindrom nefrotik* biasanya digambarkan oleh histologi, yaitu *Sindroma Nefrotik Kelainan Minimal (SNKM)* yang merupakan penyebab paling umum dari sindrom nefrotik pada anak. Meskipun sindrom nefrotik dapat menyerang siapa saja namun penyakit ini banyak ditemukan pada anak-anak usia 1 sampai 5 tahun. Selain itu kecenderungan penyakit ini menyerang anak laki-laki dua kali lebih besar dibandingkan anak perempuan (Purnomo, 2016).

Menurut *World Health Organization (WHO)* Angka kejadian *Sindrom Nefrotik* di dapatkan pada anak usia dibawah 16 tahun berkisar antara 2 sampai 7 kasus per tahun pada setiap 100.000 anak . Menurut (Groat, 2016) angka kejadian kasus sindroma nefrotik di Asia tercatat 2 kasus setiap 10.000 penduduk. Sedangkan kejadian di Indonesia pada sindroma nefrotik mencapai 6 kasus pertahun dari 100.000 anak berusia 1 sampai 5 tahun (Risksdas, 2018).

Pada Tahun 2017 di Sumatera Utara, kasus *Sindrom Nefrotik* mencapai angka 1.290 kasus (Risksedas, 2018), angka ini membuat Sumatera Utara menjadi urutan keenam wilayah yang memiliki kasus BPH terbanyak di Indonesia . Di RSUD Adam Malik sendiri pada tahun 2017 dari 543 pasien yang telah di diagnosa *Sindrom Nefrotik* sebanyak 349 atau 35% dan sampai bulan september 2017 dari 395 pasien sebanyak 305 pasien atau 45% kasus *Sindrom Nefrotik* (Solehati & Kokasih, 2018). Di RSUD Pandan sendiri pada tahun 2017 tercatat sebanyak 55 pasien yang mengalami gangguan perkemihan yang diantaranya 30 orang yang berumur dibawah 5 tahun dengan gangguan *Sindrom Nefrotik* (Sambut, 2019).

Sifat khusus dari penyakit sindrom nefrotik adalah sering kambuh, sering gagalnya pengobatan dan timbulnya penyulit, baik akibat dari penyulitnya sendiri maupun oleh karena pengobatannya. Penyulit yang sering terjadi pada sindrom nefrotik adalah infeksi, trombosis, gagal ginjal akut, malnutrisi, gangguan pertumbuhan, hiperlipidemia dan anemia. Infeksi merupakan penyulit yang mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang bermakna. Bentuk infeksi yang sering dijumpai pada sindrom nefrotik adalah peritonitis, infeksi saluran kemih, dan sepsis (Kapoor, 2016)

Sindroma nefrotik ini memang tergolong jarang, namun penyakit ini perlu diwaspadai terutama pada anak-anak, karena jika tidak segera diatasi akan mengganggu sistem urinaria dan akan mengganggu perkembangan lebih lanjut anak tersebut. Manifestasi dari penyakit ini adanya edema, gangguan keseimbangan nitrogen, gangguan metabolisme kalsium, yang mengakibatkan pasien mengalami masalah cairan didalam tubuh. Kerusakan ginjal dapat

membuat seseorang tidak dapat mengontrol keseimbangan cairan di dalam tubuhnya sehingga dapat mengakibatkan masalah- masalah yang serius apabila tidak ditangani secara serius (Gocke, 2016). Di samping itu masih banyak orang yang belum mengerti tentang seluk beluk sindrom nefrotik, faktor penyebab sindrom nefrotik, gejala sindrom nefrotik, dan cara penanganan sindroma nefrotik.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk membuat Studi Literatur Review dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN *SINDROMA NEFROTIK* DENGAN GANGGUAN KELEBIHAN VOLUME CAIRAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada Studi Kasus ini “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Klien *Sindrom Nefrotik* dengan Gangguan Kelebihan Cairan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Klien *Sindrom Nefrotik* dengan Gangguan Kelebihan Cairan” berdasarkan *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah direview
- b) Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah direview
- c) Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah direview

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhankeperawatan dan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukandalam pelaksanaan praktik layanan keperawatan khususnya pada Klien yang mengalami *Sindrom Nefrotik* dengan Gangguan Kelebihan Cairan

1.4.1 Manfaat Praktis

- (a) Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.
- (b) Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
- (c) Sebagai masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada Klien yang mengalami *Sindrom Nefrotik* dengan Gangguan Kelebihan Cairan